

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang akan mengemban dan melestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2001, sebanyak 22.2% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja dengan umur antara 10-19 tahun, 49.1% diantaranya adalah remaja putri (Puryatni dan Sadjimin, 2002).

Masa remaja merupakan bagian dari siklus tumbuh kembang anak mulai dari saat konsepsi sampai dewasa. Ia merupakan periode antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan yang sangat besar yang menyangkut perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Sebelum memasuki masa fertil sebagai individu dewasa, pada anak perempuan akan terjadi pematangan seksual yang ditandai dengan perubahan bertahap dari tanda-tanda kelamin sekunder yaitu pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pubis serta *menarche* (Puryatni dan Sadjimin, 2002).

Bagi seorang remaja putri perubahan yang paling mencolok dari perubahan-perubahan tersebut adalah mulainya *menarche* atau menstruasi pertama. Bahkan bisa dikatakan bahwa *menarche* merupakan peristiwa dimulainya kehidupan wanita. Oleh karena itu, seorang remaja putri membutuhkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, seks, dan tanggung jawab pribadi (Ladewig *et al.*, 1998).

Usia *menarche* sekarang ini lebih awal dibandingkan zaman dahulu. Usia datangnya *menarche* ditentukan oleh faktor psikologis dan biologis. Nutrisi yang baik, jarang terkena penyakit serius, dan banyaknya promosi kesehatan dapat mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Sebagian remaja putri masih belum menerima informasi mengenai menstruasi dari orang tua mereka, tetapi masih bergantung dari informasi yang mereka dapat dari teman sebaya, sekolah dan dari media (Cunningham *et al.*, 2001).

Menarche merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kecemasan, sehingga persiapan *menarche* sangat diperlukan dalam kondisi ini. Oleh karena *menarche* merupakan suatu peristiwa yang pasti dialami oleh seorang remaja putri, maka dalam menghadapi datangnya *menarche* seorang gadis seharusnya memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup sehingga bisa membantu menghadapi kecemasan yang dialaminya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Fitria (1999) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi *menarche*, yaitu pemberian informasi (pendidikan) mengenai menstruasi, kualitas teman sebaya yang sudah mengalami menstruasi, kuantitas teman sebaya yang sudah mengalami menstruasi dan tingkat kematangan diri anak. Kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam memahami, mengkhayati dan bersikap terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menstruasi sebagai suatu peristiwa yang dialami secara alami oleh hampir seluruh wanita akan dilihat, diartikan dan dipahami oleh anak secara berbeda-beda sesuai

dengan tingkat perkembangan kemampuan pemahamannya dalam usia kronologis yang sama.

Menjelang usia pubertas pengetahuan yang mantap tentang reproduksi khususnya *menarche* bagi remaja putri merupakan modal yang penting untuk menjalani fase kehidupannya. Hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan remaja akibat kurangnya pengetahuan tentang reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan menghadapi *menarche*.

Usia *menarche* yang terjadi saat ini semakin dini. Banyak dijumpai siswi sekolah dasar usia 9 sampai 12 tahun sudah mengalami menstruasi. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti pada bulan april, di Desa Kauman Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, yaitu di SMP Muhammadiyah Muntilan telah dijumpai siswi usia 11-13 tahun yang masih duduk di kelas 1SMP sudah *menarche*.

Berdasarkan wawancara Guru-guru SMP Muhammadiyah Muntilan bahwa kurikulum pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) belum dapat menunjang pengetahuan siswi usia pubertas tentang reproduksi khususnya menstruasi, untuk kelas 2 hanya membahas materi perkembangbiakan dan sedikit dibahas tentang alat reproduksi dan menstruasi. Sedangkan untuk kelas 1 sama sekali belum menyinggung masalah kesehatan reproduksi. Padahal saat ini sudah dijumpai siswi sekolah dasar usia 9-12 tahun sudah *menarche*. Untuk menghadapi *menarche* ini diperlukan

pengetahuan yang cukup sehingga memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan wawancara dari siswi kelas 1 SMP yang berusia 11 tahun dan belum *menarche* dari SMP Muhammadiyah Muntilan menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang menstruasi dari orang tua, teman sekolah, informasi serta dari media cetak/elektronik. Namun siswi masih sering merasa cemas dan takut jika menstruasi dapat mengganggu aktifitas sehari-harinya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih banyak siswi yang belum mengalami menstruasi dan belum mendapatkan informasi yang mendukung tentang kesehatan reproduksinya khususnya tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi menstruasi.

Berdasarkan lokasinya, di SMP Muhammadiyah Muntilan jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko buku dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Meskipun di dekat lokasi terdapat satu warung internet namun hampir seluruh siswi belum bisa mengoperasikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Muhammadiyah Muntilan tahun 2009, dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Muhammadiyah Muntilan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Muhammadiyah Muntilan tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah siswi SMP Muhammadiyah Muntilan yang belum mengalami *menarche*.
- b. Mengetahui tingkat kesiapan remaja putri menghadapi perubahan fisik yang terjadi dalam *menarche*.
- c. Mengetahui tingkat kesiapan remaja putri menghadapi perubahan psikologis yang terjadi dalam *menarche*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswi/ remaja putri yang belum *menarche*

Meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* sehingga memiliki kesiapan yang matang saat menghadapi *menarche*.

2. Bagi sekolah

Sebagai dasar pertimbangan untuk memasukkan materi kesehatan reproduksi khususnya pada remaja ke dalam muatan lokal.

3. Bagi peneliti lain.

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *menarche*.

4. Bagi masyarakat

Khususnya bagi orang tua, diharapkan bisa memberikan pengetahuan atau informasi yang cukup yang dapat meningkatkan kesiapan putrinya dalam menghadapi *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang pernah ada atau berhubungan dengan tema ini sebatas pengetahuan penulis yaitu penelitian dari Zahrof Failasuf Fitri (2006) tentang "Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* di Madrasah Tsanawiyah Mualimat Yogyakarta" Desain penelitian menggunakan metode *cross sectional* dan tidak memberikan perlakuan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesiapan menghadapi *menarche* di Madrasah Tsanawiyah Mualimat Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian saat ini sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada salah satu variabel yang diteliti, yaitu kesiapan menghadapi *menarche*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Subyek dalam penelitian Fitri (2006) adalah siswi Madrasah Tsanawiyah Mualimat Yogyakarta yang belum *menarche*. Sedangkan penelitian ini mengambil subyek siswi kelas I-II di SMP Muhammadiyah Muntilan yang belum *menarche*

2. Penelitian lain oleh Laily Mualifah (2007) mahasiswi Kedokteran UMY yang berjudul "Pengaruh *Health Education* Tentang *Menarche* Terhadap

Kesiapan Menghadapi *Menarche* Di SDN Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta”, dengan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian *health education* dapat mempengaruhi tingkat kesiapan menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri di Desa Kembang Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta tahun 2007.

Persamaan dengan penelitian saat ini sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada salah satu variabel yang diteliti, yaitu kesiapan menghadapi *menarche*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Subyek dalam penelitian Muallifah (2007) adalah siswi SDN Desa Kembangan Nanggulan yang belum *menarche*. Sedangkan penelitian ini mengambil subyek siswi kelas I-II di SMP Muhammadiyah Muntilan yang belum *menarche*.